

**ANALISIS ACTIVITY BASED MANAGEMENT DALAM VALUE
ADDED DAN NON VALUE ADDED ACTIVITY TERHADAP
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. SURYAMAS
LESTARI PRIMA TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Oleh :

**DUWI HARIYATI
NPM : 09 833 0131**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

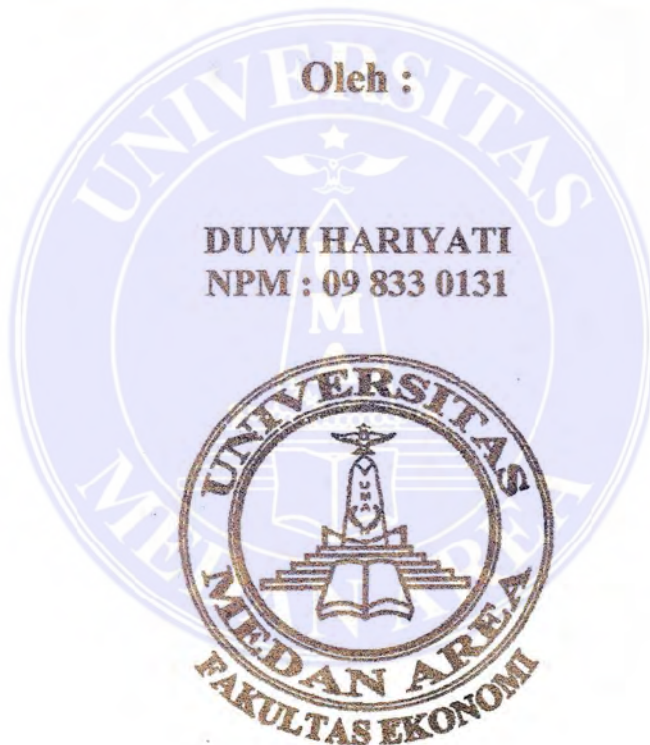
**ANALISIS ACTIVITY BASED MANAGEMENT DALAM VALUE
ADDED DAN NON VALUE ADDED ACTIVITY TERHADAP
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. SURYAMAS
LESTARI PRIMA TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**DUWI HARIYATI
NPM : 09 833 0131**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Activity Based Management Dalam Value Added Dan Non Value Added Activity Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT.Suryamas Lestari Prima Tanjung Morawa

Nama Mahasiswa : Duwi Hariyati

No. Stambuk : 09 833 0131

Jurusan : Akuntansi

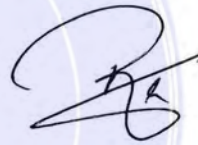
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)

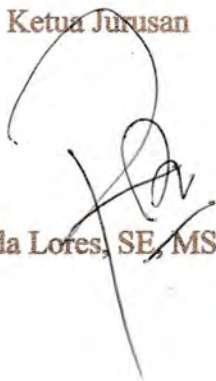
Pembimbing II



(Dra. Hj. Rosmaini, SE, MMA)

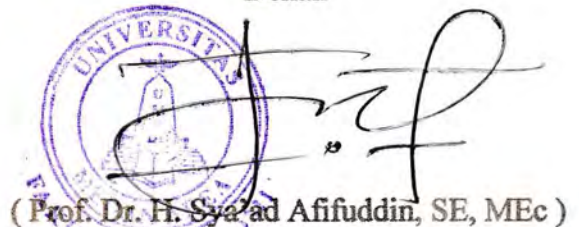
Mengetahui

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus :

2013

ABTRAK

Kemajuan perusahaan membuat aktivitas yang dilakukan perusahaan menjadi semakin bervariasi. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan efisiensi aktivitas yang mereka lakukan. Untuk menilai efisiensi aktivitas, diperlukan pembebanan biaya berdasarkan aktivitas sehingga aktivitas tersebut dapat diukur manfaatnya. Dengan Activity Based Management (ABM), perusahaan dapat melakukan analisis aktivitas. Analisis aktivitas dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang bernilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas apa saja yang tidak bernilai tambah (*non value added activity*). Untuk mencapai biaya produksi yang efisien, perusahaan tidak boleh menggunakan aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam operasional produksinya. Aktivitas yang tidak bernilai tambah akan dihilangkan dari aktivitas perusahaan sehingga efisiensi biaya aktivitas perusahaan akan tercapai.

PT. Suryamas Lestari Prima adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri pengolahan kayu. Banyak proses produksi yang dilakukan perusahaan mulai dari kayu diterima hingga menjadi daun pintu. Untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, PT.Suryamas Lestari Prima dapat menerapkan ABM dalam menilai aktivitas produksinya. Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas produksi perusahaan dan biaya yang disebabkan oleh aktivitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan masih ada aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan, dimana aktivitas-aktivitas tersebut merupakan pengulangan dari aktivitas sebelumnya yaitu aktivitas pemotongan komponen panel dan aktivitas penghalusan sisi panel. Penerapan ABM dapat menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat meminimalkan biaya-biaya yang tidak bermanfaat bagi perusahaan.

Kata Kunci : Activity Based Management, Value Added Activity, Non Value Added Activity, Efisiensi Biaya Produksi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk segala berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian yang berjudul “ *Analisis Activity Based Management* dalam *Value Added* dan *Non Value Added Activity* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Suryamas Lestari Prima Tanjung Morawa” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terkait dengan adanya keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan peneliti baik mengenai materi, teknik penyusunan, maupun hasil analisisnya. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima setiap saran dan kritik yang membangun dari pembaca sebagai masukan yang berharga untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sebagai bantuan dan motivasi terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan doa restunya peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan

2. Bapak Prof. DR. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, SE, MMA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak H.M. Akbar Siregar, SE, MSi, selaku Ketua Meja Hijau.
7. Bapak Pimpinan serta segenap karyawan PT. Suryamas Lestari Prima yang banyak membantu dalam mengumpulkan data.
8. Seluruh teman-teman kuliah khususnya stambuk 2009 Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberkati dan membalas jasa-jasa baik yang telah mereka berikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Medan, Mei 2013

Peneliti,

Duwi Hariyati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK..	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL..	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. <i>Activity Based Management</i>	7
1. Definisi <i>Activity Based Management</i>	7
2. Tujuan, Manfaat dan Keunggulan <i>Activity Based Management</i>	8
3. Langkah-langkah Penerapan <i>Activity Based Management</i>	9
B. Aktivitas.....	10
1. Definisi Aktivitas.....	10
2. Identifikasi Aktivitas.....	11
3. Identifikasi <i>Non Value Added Activity</i>	13

4. Pengelolaan Aktivitas.....	13
5. Analisis Penggerak Aktivitas.....	14
C. Pentingnya Efisiensi Biaya Produksi.....	15
D. <i>Activity Based Management</i> Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi...	16
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
F. Kerangka Konseptual.....	18
G. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Definisi Operasional.....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	28
2. Manfaat dan Sasaran Perusahaan.....	29
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	31
4. Pembagian Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab.....	32
5. Jam Kerja Karyawan.....	36

6. Hasil Produksi.....	38
7. Uraian Proses Produksi.....	38
8. Analisis Aktivitas.....	45
9. Hasil Analisis.....	49
B. Pembahasan.....	50
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3. Analisis Regresi.....	51
4. Uji Statistik Inferensial.....	55
5. Uji Hipotesis.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Perencanaan Jadwal Penelitian.....	21
4.2 Jadwal Jam Kerja Karyawan.....	37
4.3 Jadwal Jam Kerja Karyawan Bagian Produksi..	37
4.4 Sumber Daya Ekonomi yang digunakan dalam Proses Produksi ..	46
4.5 PengklasifikasianAktivitas Bernilai Tambah dan Tidak Bernilai Tambah.....	47
4.6 Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.7 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.8 Uji t Variabel Sebelum ABM.....	52
4.9 Uji t Variabel Sesudah ABM.....	52
4.10 Uji F ANOVA.....	53
4.11 Uji Koefisien Regresi dan Determinasi.....	54
4.12 Uji Statistik Inferensial.....	55
4.13 Uji Homogenitas.....	56
4.14 Uji Paired Sample T Test.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..	19
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	31
4.2 Daun Pintu Tipe Colonial.....	39
4.3 Blok Diagram Pembuatan Daun Pintu.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang rata-rata menawarkan produk-produk yang berkualitas dengan harga bersaing, membuat persaingan antar perusahaan dalam merebut pasar menjadi sangat kompetitif. Khusus untuk produksi, manajemen harus benar-benar memperhatikan efisiensi proses produksi suatu produk. Disamping itu, produksi juga merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi perusahaan yang terdiri dari berbagai aktivitas-aktivitas dan bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan *output* yang dihasilkan (Blocher, 2000).

Persaingan di dunia industri yang semakin ketat ini membuat perusahaan harus meminimalkan aktivitas-aktivitas operasi yang tidak mempunyai nilai tambah terhadap suatu produk untuk menekan biaya operasi agar dapat meningkatkan efisiensi biaya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Efisiensi biaya ini salah satunya dapat dicapai melalui pengelolaan aktivitas yang disebut dengan metode *Activity Based Management*.

Menurut William Carter (2009 : 570), "*Activity Based Management* adalah analisis secara terinci atas aktivitas dan beban yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut dan digunakan sebagai dasar untuk

mengendalikan dan memperbaiki efisiensi atau penggunaan informasi yang diperoleh dari perhitungan biaya berdasarkan aktivitas guna membuat perbaikan dalam suatu perusahaan.” Konsep dasar *Activity Based Management* adalah memproduksi produk dengan cara yang paling efisien untuk mengurangi biaya produksi yang tidak menambah nilai produk sehingga dapat menghilangkan pemborosan.

Dalam proses produksi terdapat dua aktivitas penting, yaitu *value added activity* dan *non value added activity*. Dalam konsep *Activity Based Management*, aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk harus diminimalkan atau dihilangkan. Untuk mencapai biaya produksi yang efisien, perusahaan tidak boleh menggunakan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added activity*) berada dalam operasional produksinya. Tanpa dapat membedakan secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang menambah nilai dan tidak menambah nilai *output*, sangatlah mungkin beberapa *output* akan menerima alokasi biaya yang lebih tinggi dari yang sebenarnya (Faliani, 2008).

Manajemen harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat tercapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Dengan meminimalkan biaya, berarti biaya perusahaan akan menjadi efisien. Menurut Febry Hutasoit (2011), “Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan”. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan proses produksi

perlu direncanakan secara matang dan dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.

PT. Suryamas Lestari Prima didirikan pada 10 Agustus 1988 yang berlokasi di Jalan Batang Kuis Km 5,5 Desa Dalu XA No. 18 Tanjung Morawa. Dengan adanya surat izin usaha No.472/DJHI/IUT-6/NONPMDN/1989 dari Departemen Perindustrian, perusahaan mulai berproduksi pada akhir tahun 1989. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri pengolahan kayu. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan adalah daun pintu. Banyaknya proses produksi yang ada, didalamnya termasuk juga aktivitas yang tidak memberi nilai tambah (*non value added activity*) bagi perusahaan, sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dapat diminimalkan atau dihilangkan agar efisiensi biaya produksi dapat tercapai.

Proses produksi PT Suryamas Lestari Prima untuk pembuatan daun pintu dimulai dari proses pengeringan *kiln dried* dengan pemanasan tertentu agar kadar air yang terkandung dalam kayu bisa dikurangi untuk mengurangi resiko kayu menjadi pecah, melengkung dan kayu tidak mengalami penyusutan lagi. Proses selanjutnya adalah proses pengetaman kasar untuk menghilangkan permukaan kayu yang kotor dan kasar dengan mesin *blanking planner*. Selanjutnya dilakukan pemotongan kayu dengan mesin potong (*undercut*) yaitu kayu dipotong sesuai dengan panjang yang

dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan proses penyerutan dan penghalusan sisi samping kayu dengan mesin *surface planner*. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengeleman dan pengepresan dengan mesin *clamping press* dan dilanjutkan dengan proses pemotongan untuk ukuran yang sebenarnya dengan mesin *table saw*.

Aktivitas dilanjutkan dengan proses penghalusan permukaan panel dengan mesin *thicknesser*, kemudian pembentukan profil dengan mesin *single sharper*, selanjutnya penghalusan kembali pada keempat sisi panel dengan mesin *sanding panel*. Pada bagian lain, proses produksi dilanjutkan dengan proses pembuatan *stile*, *rail* dan *mullion* yang dimulai dari proses pengetaman kayu, kemudian pemotongan kayu sesuai ukuran dengan mesin *radial arm saw* dan pemberian lubang untuk pemberian paku kayu dengan mesin *six bor*. Proses terakhir adalah proses *finishing* yaitu proses pengamplasan terakhir dengan sistem manual dan proses *packing* yaitu proses pengepakan dengan box agar barang-barang yang dikirim tidak mengalami kerusakan.

Dalam proses produksinya ada dua aktivitas perusahaan yang dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu aktivitas pemotongan komponen panel yaitu dengan mesin *undercut* dan diulang kembali dengan mesin *table saw* serta penghalusan sisi panel dengan mesin *surface planner* kemudian dilakukan kembali dengan mesin *sanding panel*. Dua dari keempat aktivitas tersebut perlu dihilangkan untuk mencapai efisiensi biaya produksi. Aktivitas yang termasuk *non value added activity* dalam

hal ini adalah aktivitas pada mesin *table saw* dan mesin *sanding planner*, karena hasil dari aktivitas tersebut sama dengan aktivitas yang dilakukan dengan mesin *undercut* dan *surface planner*.

Manajemen PT Suryamas Lestari Prima diharapkan dapat mengelola aktivitas produksinya secara efektif dan efisien serta perlunya melakukan evaluasi secara berkesinambungan sehingga dapat mengefisiensikan biaya produksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memberi judul laporan penelitian ini dengan judul:

“Analisis Activity Based Management dalam Value Added dan Non Value Added Activity Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Suryamas Lestari Prima Tanjung Morawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan rata-rata biaya produksi sebelum dan sesudah analisis *Activity Based Mangement* dalam *value added dan non value added activity* dalam pada PT. Suryamas Lestari Prima?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban atas permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata biaya produksi sebelum dan sesudah

analisis *Activity Based Management* dalam *value added* dan *non value added activity* pada PT Suryamas Lestari Prima”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa mempunyai kesempatan untuk belajar menerapkan pengetahuan teoritis mengenai *Activity Based Management* yang diperoleh saat perkuliahan.
 - b. Mahasiswa memperoleh tambahan wawasan pengetahuan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan memperoleh sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan kinerjanya.
 - b. Perusahaan mendapatkan suatu alternatif untuk meningkatkan efisiensi biaya produksinya.
3. Bagi Pihak Lain, skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Activity Based Management*

1. *Definisi Activity Based Management*

Activity Based Management menurut William Carter (2009 : 570) adalah analisis secara terinci atas aktivitas dan beban yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut dan digunakan sebagai dasar untuk mengendalikan dan memperbaiki efisiensi atau penggunaan informasi yang diperoleh dari perhitungan biaya berdasarkan aktivitas guna membuat perbaikan dalam suatu perusahaan.

Menurut Blocher.*et.al* (2008 : 221), "*Activity Based Management* adalah pengelolaan sumber daya dan aktivitas untuk memperbaiki nilai produk atau jasa bagi pelanggan serta meningkatkan kompetisi dan profitabilitas perusahaan". Menurut Gorrison.*et.al* (2008 : 477), "*Activity Based Management* adalah pendekatan manajemen yang memfokuskan pada pengelolaan aktivitas sebagai cara untuk mengurangi pemborosan, keterlambatan dan kerusakan".

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Management* merupakan suatu pendekatan pengelolaan terpadu yang menekankan pada tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas-

aktivitas perusahaan yang dapat memberi nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan laba perusahaan.

2. Tujuan, Manfaat, dan Keunggulan *Activity Based Management*

a. Tujuan *Activity Based Management*

Menurut Mulyadi (2001 : 624), “tujuan *Activity Based Management* secara umum adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan proses perbaikan terhadap biaya produksi dan penghilangan pemborosan”. Tujuan ini dapat dicapai dengan mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai peluang untuk perbaikan serta menggunakan informasi yang akurat untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 225), “*Activity Based Management* dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi yang bertujuan untuk memperbaiki pengambilan keputusan dengan menginformasikan biaya yang akurat dan mengurangi biaya dengan mendorong serta mendukung berbagai usaha perbaikan”.

b. Manfaat *Activity Based Management*

Activity Based Management memiliki banyak manfaat bagi suatu perusahaan. Manfaat utama dari penerapan *Activity Based Management* adalah perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya-biaya yang terjadi

dalam operasional perusahaan dengan cara mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut Deden (2008), *Activity Based Management* bermanfaat bagi manajemen untuk :

- 1) Memusatkan perhatian mereka terhadap pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- 2) Menyadari besarnya pemborosan yang sekarang sedang terjadi dalam perusahaan.
- 3) Mengevaluasi efektivitas program pengelolaan aktivitas dengan menyajikan biaya tak bernilai tambah dalam bentuk perbandingan antar periode.

c. Keunggulan *Activity Based Management*

Keunggulan *Activity Based Management* menurut Ziatyas (2011) meliputi :

- 1) *Activity Based Management* mengukur efektivitas proses dan aktivitas bisnis dan mengidentifikasi bagaimana proses dan aktivitas tersebut bisa diperbaiki untuk menurunkan biaya dan meningkatkan nilai bagi pelanggan.
- 2) *Activity Based Management* memperbaiki fokus manajemen dengan cara mengalokasikan sumber daya untuk menambah nilai aktivitas kunci, pelanggan, produk, dan metode untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan.
- 3) *Activity Based Management* menggunakan analisis *cost driver*, analisis aktivitas, pengelolaan aktivitas, dan pengukuran kinerja.

3. Langkah – Langkah Penerapan *Activity Based Management*

Menurut Supriyono (1999 : 357) penerapan *Activity Based Management* umumnya melibatkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Profile (repository.uma.ac.id)22/2/24

2. Membedakan aktivitas bisnis bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah untuk produk dan jasa tertentu.
3. Menelusuri arus produk atau jasa melalui aktivitas.
4. Membebaskan biaya pada setiap aktivitas.
5. Membuat arus produk dan jasa lebih efisien.
6. Mengurangi atau meniadakan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
7. Menganalisis dua atau lebih aktivitas yang saling berhubungan untuk menentukan *trade off* diantara aktivitas tersebut agar mengarah pada pengurangan biaya.

Menurut Hilton (2000 : 269) ada lima langkah penerapan *Activity Based Management*,

yaitu :

1. Identifikasi aktivitas-aktivitas.
2. Identifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
3. Memahami penggerak atau pemicu aktivitas.
4. Melaporkan biaya tidak bernilai tambah.

B. Aktivitas

1. Definisi Aktivitas

Menurut Gorrison.*et.al* (2008 : 477), "Aktivitas adalah suatu kejadian yang menyebabkan konsumsi sumber daya dalam suatu organisasi". Menurut Carter dan Usry (2006 : 537), "Aktivitas adalah penggunaan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk berpindah dari satu kejadian ke kejadian yang lain". Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009 : 625), "Aktivitas adalah satuan unit dasar pekerjaan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi".

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah proses dan prosedur yang dilakukan dalam organisasi yang ditujukan untuk menyediakan nilai bagi konsumen yang menyebabkan timbulnya biaya dalam organisasi.

2. Identifikasi Aktivitas

Dalam proses produksi suatu perusahaan, tidak semua aktivitas adalah aktivitas yang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Terkadang ada beberapa bagian aktivitas yang tidak atau kurang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Hal inilah yang kemudian menjadi sasaran dalam penerapan *Activity Based Management* sehingga dengan *Activity Based Management* diharapkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberi nilai tambah tersebut dapat diminimalkan. Dengan tanpa mengidentifikasi aktivitas, perusahaan juga tidak dapat melakukan pengurangan (penghapusan) aktivitas yang tidak menambah nilai produk guna meningkatkan efisiensi biaya.

a. *Value Added Activity*

Menurut Ziatyas (2011), "*Value Added Activity* adalah aktivitas untuk mempertahankan perusahaan tetap bertahan dalam bisnisnya". Menurut Blocher.*et.al* (2008 : 222), "*Value Added Activity* adalah peningkatan nilai produk atau jasa secara signifikan bagi pelanggan". Jika aktivitas ini dihilangkan, maka sudah pasti akan menurunkan kualitas dari produk yang dihasilkan dan akan berpengaruh terhadap konsumen dalam

jangka panjang. Hansen dan Mowen (2009 : 238) menyebutkan bahwa terdapat dua macam aktivitas bernilai tambah (*value added activity*), yaitu:

- 1) Aktivitas yang diperlukan (*required activity*), merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan.
- 2) Aktivitas diskusioner (*discretionary activity*), merupakan aktivitas kebijakan. Aktivitas ini disebut aktivitas bernilai tambah jika secara bersamaan memenuhi kondisi berikut :
 - a) Aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan keadaan.
 - b) Perubahan keadaan tersebut tidak dapat dicapai melalui aktivitas sebelumnya.
 - c) Aktivitas ini memungkinkan aktivitas lainnya dapat dilakukan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas bernilai tambah (*value added activity*) adalah aktivitas kunci bagi perusahaan untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan dimana aktivitas ini dapat memberikan nilai tambah pada konsumen dan dapat menambah laba perusahaan.

b. *Non Value Added Activity*

Menurut Gorrison.*et.al* (2008 : 39), ” *Non Value Added Activity* adalah aktivitas yang memakan sumber daya dan waktu tetapi tidak memiliki nilai tambah. Menurut Carter (2009 : 584), ”*Non Value Aedded Activity* adalah aktivitas bisnis yang menggunakan sumber daya tanpa menambah nilai ke produk”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added activity*) adalah aktivitas dalam

perusahaan yang tidak efisien dan tidak memberikan nilai tambah bagi produk, sehingga aktivitas ini perlu untuk dihilangkan agar tidak terjadi pemborosan dalam perusahaan.

3. Identifikasi *Non Value Added Activity*

Menurut Hilton (2007 : 225) ada dua kriteria untuk menentukan apakah suatu aktivitas menambah nilai produk atau tidak, yaitu :

- a. Apakah aktivitas tersebut dibutuhkan ?

Jika aktivitas tersebut adalah aktivitas yang meniru atau merupakan pengulangan aktivitas sebelumnya, maka aktivitas tersebut merupakan *non value added activity*.

- b. Apakah aktivitas tersebut dilakukan secara efisien ?

Apabila aktivitas tersebut menambah nilai dasar produk yang ditetapkan dalam anggaran, sasaran atau tolak ukur eksternal, maka aktivitas tersebut merupakan *value added activity*.

4. Pengelolaan Aktivitas

Dalam pengelolaan aktivitas, yang menjadi sorotan utama adalah bagaimana meningkatkan efisiensi aktivitas bernilai tambah dan meminimalkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 240), cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan efisiensi aktivitas yang bernilai tambah dan mengurangi serta akhirnya menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah yaitu :

a. Eliminasi aktivitas

Pendekatan ini memfokuskan pada aktivitas yang tidak bernilai tambah. Setelah aktivitas yang tidak bernilai tambah ini diidentifikasi, pengukuran harus dilakukan untuk menghilangkan atau mengeliminasi aktivitas tersebut dari organisasi.

b. Pemilihan aktivitas

Pendekatan ini merupakan pemilihan berbagai rangkaian aktivitas yang ditimbulkan oleh beberapa strategi yang berbeda. Setiap strategi desain produk memiliki rangkaian aktivitas dan biayanya sendiri. Strategi desain produk dengan biaya terendah yang harus dipilih. Pengurangan aktivitas

c. Pengurangan Aktivitas

Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki efisiensi dari berbagai aktivitas yang dibutuhkan, atau dalam strategi jangka pendek untuk memperbaiki aktivitas tidak bernilai tambah sampai dengan aktivitas tersebut dapat dieliminasi.

5. Analisis Penggerak Aktivitas

Dalam mengelola aktivitas, hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah mengetahui penggerak aktivitas tersebut. Penggerak dapat diartikan juga sebagai penyebab biaya aktivitas. Setiap aktivitas memiliki masukan (*input*) aktivitas dan keluaran (*output*) aktivitas. *Input* aktivitas adalah berbagai sumber daya yang dikonsumsi suatu aktivitas dalam rangka menghasilkan *output*-nya. *Output* aktivitas adalah hasil atau produk dari suatu aktivitas.

Analisis penggerak bertujuan mengungkapkan akar pemicu. Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 237), “Analisis penggerak adalah usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang merupakan akar pemicu dari biaya aktivitas”.

C. Pentingnya Efisiensi Biaya

Manajemen harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan dan mencapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Menurut S.P Hasibuan, 1984 dalam Hutasoit, 2011, “Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas”.

Menurut Febry Hutasoit (2011), ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan efisiensi biaya produksi.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu direncanakan secara matang dan dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan lancar namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk menekan biaya produksi serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi. Perusahaan harus memperhatikan dengan baik mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan pelaksanaan produksi.

2. Meningkatkan efisiensi dan kinerja karyawan.

Pemimpin perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong pekerjaannya untuk lebih efektif dalam bekerja. Meningkatkan produktivitas dilakukan dengan mengembangkan kompetensi pegawai. Selain itu, pekerjaan harus benar-benar diawasi dan dilaksanakan seefisien mungkin, sehingga perusahaan mampu meningkatkan kualitas produk, meminimalisasi kerusakan produk, mengurangi pemborosan

baik waktu maupun biaya tanpa harus mengurangi jumlah karyawan dan jug tetap menjaga kepuasan pelanggan.

3. Menetapkan biaya standar.

Menetapkan biaya standar sangat penting untuk memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya terjadi dalam melaksanakan kegiatan produksi, sehingga memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi apakah efisiensi perusahaan atas biaya produksi sudah tercapai. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain. Selain itu, biaya standar juga sangat berperan dalam pengendalian pengeluaran biaya produksi sehingga diharapkan dengan digunakannya biaya standar biaya produksi dapat ditekan serendah mungkin yang pada akhirnya akan mengoptimalkan laba yang dicapai.

D. Activity Based Management Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi

Hansen dan Mowen (2009 : 237), menjelaskan bagaimana aktivitas menimbulkan biaya :

1. Aktivitas bernilai tambah yang efisien.

Aktivitas ini sangat berguna jika digunakan suatu perusahaan, karena aktivitas tersebut dapat mempertahankan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

2. Aktivitas bernilai tambah yang tidak efisien.

Aktivitas ini seharusnya tidak dibutuhkan dalam jalannya proses-proses produksi tetapi mempunyai peluang untuk dilakukan suatu perbaikan sehingga menjadi aktivitas bernilai tambah yang efisien ataupun dihilangkan agar tidak terjadi pemborosan.

3. Aktivitas tidak bernilai tambah yang tidak efisien.

Aktivitas ini seharusnya dihilangkan dalam proses produksi perusahaan karena tidak memberi nilai tambah bagi konsumen dan aktivitas yang dilakukan tersebut mengonsumsi sumber daya yang sebenarnya.

Activity Based Management diharapkan dapat memperbaiki aktivitas perusahaan dari yang tidak efisien menjadi yang efisien sehingga penghematan biaya akan dapat tercapai.

Menurut Hilton (2005 : 226), ada empat petunjuk bagaimana mengurangi dan mengelola aktivitas, yaitu :

1. Mengurangi aktivitas (*activity reduction*), mengurangi waktu atau usaha yang diperlukan untuk melakukan aktivitas tersebut.
2. Mengeliminasi aktivitas yang tidak perlu (*activity elimination*), menghilangkan aktivitas tersebut seluruhnya.
3. Menyeleksi aktivitas (*activity selection*), memilih alternatif yang berbiaya rendah dari sekelompok alternatif desain.
4. Membagi aktivitas (*activity sharing*), meningkatkan efisiensi dari aktivitas yang diperlukan.

Activity Based Management membantu mengaplikasikan keempat hal tersebut. *Activity Based Management* menyediakan informasi biaya dan kegiatan operasional dengan tujuan untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan serta meningkatkan kualitas produk dengan cara menghilangkan pemborosan yang terjadi dalam aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga efisiensi biaya produksi dapat tercapai.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Pada tahun 2007, penelitian yang dilakukan oleh Andhika Tejo Hariono dengan judul “Peranan *Activity Based Management* Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Kebun Agung Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan. Sebelum penerapan *Activity Based Management* total biaya aktivitas sebesar Rp. 26.149.779.478,07 dan setelah penerapan *Activity Based Management* total biaya aktivitas sebesar Rp. 25.573.553.437,80. Perbandingan sebelum dan sesudah *Activity Based Management* di dapat penghematan biaya aktivitas sebesar 2,204%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti pada tahun 2005 dengan judul “Analisis *Non Value Added Activity* Terhadap Penerapan *Activity Based Management* Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Laundry pada Hotel X”. Hasil analisa membuktikan bahwa melalui penerapan metode *Activity Based Management* dapat diperoleh pengurangan biaya tak bernilai tambah sebesar Rp. 66.084.759,17 atau 12,70% dari total biaya. Jadi, dapat diambil kesimpulan penerapan ABM dapat membantu Hotel ‘X’ dalam mencapai efisiensi biaya tanpa mengurangi kualitas jasa yang diterima oleh pelanggan.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori, maka dapat disusun kerangka untuk memudahkan pemahaman alur kerja sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata biaya produksi sebelum dan sesudah analisis *Activity Based Management* dalam *value added* dan *non value added activity*.

H_1 : Ada perbedaan rata-rata biaya produksi antara sebelum dan sesudah analisis *Activity Based Management* dalam *value added* dan *non value added activit*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif komparatif. Menurut Arfan (2008 : 96), “Penelitian deskriptif komparatif merupakan metode yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan membandingkan teori yang ada dengan praktek sebenarnya di lapangan”.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam tulisan ini adalah PT Suryamas Lestari Prima yang berlokasi di Jl. Batang Kuis km. 5 Desa Dalu 10A Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Desember 2012 sampai bulan Februari 2013. Rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana dan Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	November 2012				Desember 2012				Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Pengajuan Judul																			
Bimbingan Proposal																			
Seminar Proposal																			
Pengolahan Data dan Analisis Data																			
Bimbingan Skripsi																			
Penyelesaian Skripsi																			
Ujian Skripsi																			

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah biaya produksi daun pintu PT Suryamas Lestari Prima.

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah biaya produksi daun pintu PT Suryamas Lestari Prima tahun 2010 hingga 2012.

C. Defenisi Operasional

1. *Activity Based Management* yaitu suatu pendekatan dan pengelolaan terpadu yang menekankan pada tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas-aktivitas perusahaan yang dapat memberi nilai tambah bagi pelanggan.
2. *Value Added Activity* (Aktivitas Bernilai Tambah), yaitu aktivitas kunci bagi perusahaan untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan dimana aktivitas ini dapat memberikan nilai tambah pada konsumen dan dapat menambah laba perusahaan.
3. *Non Value Added Activity* (Aktivitas Tidak Bernilai Tambah), yaitu aktivitas dalam perusahaan yang tidak efisien dan tidak memberikan kontribusi bagi produk, sehingga aktivitas ini perlu untuk dihilangkan agar tidak terjadi pemborosan dalam perusahaan.
4. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005 : 14), "Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang

diperoleh dari lokasi penelitian melalui pengamatan dan buku literatur lainnya.”

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data yang dapat digunakan oleh peneliti meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data ini diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Data ini didapat dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada PT Suryamas Lestari Prima yang berhubungan dengan aktivitas produksinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bahan yang sudah jadi. Sumber data yang diperoleh melalui berbagai literatur berupa buku-buku, karya-karya ilmiah akuntansi, jurnal akuntansi dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung pada situasi yang diteliti untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang sedang berlangsung.

b. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumen yang berkaitan dengan aktivitas dan biaya produksi daun pintu pada PT Suryamas Lestari Prima dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data dan analisis statistik deskriptif ini dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya regresi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Peguujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson adalah pengujian untuk melihat apakah ada atau tidaknya autokorelasi pada model analisis regresi. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada autokorelasi)

$H_0 : \rho \neq 0$ (ada autokorelasi)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Bila $0 < dW < dL$ = terdapat autokorelasi
- Bila $dL < dW < dU$ = tidak ada kesimpulan (kesimpulan ragu-ragu)
- Bila $dU < dW < 4 - dU$ = tidak ada autokorelasi

- Bila $4 - dL < dW < 4 =$ tidak ada kesimpulan (kesimpulan ragu-ragu)

3. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel output/dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel input/independen (X). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai output (Y) berdasarkan nilai input (X) tertentu. Dalam penelitian ini pengukuran yang akan digunakan adalah efisiensi biaya produksi (Y), dimana efisiensi biaya produksi merupakan selisih dari biaya yang dikeluarkan sebelum penerapan ABM (X_0) dan biaya yang dikeluarkan setelah penerapan ABM (X_1). Hubungan ini secara matematis digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = X_0 - X_1$$

$$Y = X_0 - X_1$$

Dalam uji analisis regresi ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_0 dan X_1 secara parsial terhadap Y.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara X_0 dan X_1 secara parsial terhadap Y.

4. Uji Statistik Inferensial

Uji statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam uji statistik inferensial ini akan dilakukan uji korelasi pearson (r) dengan uji normalitas dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai sig $> 0,05$

H_1 diterima jika nilai sig $< 0,05$

5. Uji Hipotesis

Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

Sebelum dilakukan uji T, terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene's Test*, yakni jika varian sama maka Uji T menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Dalam uji kesamaan varian (homogenitas) digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Kedua varian adalah sama

H_1 : Kedua varian adalah berbeda

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai P value $> 0,05$

H_1 diterima jika nilai P value $< 0,05$

Uji dua sampel berpasangan ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang

berpasangan (berhubungan). Dalam uji beda dua sampel digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata biaya produksi sebelum dan sesudah analisis *Activity Based Management* dalam *value added* dan *non value added activity*.

H_1 : Ada perbedaan rata-rata biaya produksi antara sebelum dan sesudah analisis *Activity Based Management* dalam *value added* dan *non value added activity*.

Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $P\text{ value} > 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha\%$.

H_1 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $P\text{ value} < 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha\%$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Suryamas Lestari Prima dalam aktivitas produksinya belum menerapkan *Acvity Based Management* sehingga masih ada aktivitas yang tidak bernilai tambah yang tidak dihilangkan oleh perusahaan sehingga masih ada penggunaan sumber daya yang tidak memberi nilai tambah bagi perusahaan.
2. Dari hasil analisis koefisien korelasi menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) bernilai 0,544, hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel perusahaan memiliki nilai koefisien korelasi yang kuat. Dan nilai koefisien determinasi sebesar 29,5%, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi hanya diperoleh sebesar 29,5%, dan sisanya sebesar 70,5% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Tidak ada perbedaan antara rata-rata biaya produksi antara sebelum dan sesudah penerapan ABM yang dapat dilihat dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Nilai p value adalah sebesar 0,610

(>0,05) dan dari hasil uji *Paired Sample T Test* didapat nilai sig. sebesar 0,686 (>0,05).

4. Dari hasil analisis data didapat total biaya yang tidak bernilai tambah sebesar Rp.200.916.700 ,- pada tahun 2010, Rp.196.609.700 ,- pada tahun 2011, dan sebesar Rp.188.638.800 ,- pada tahun 2012.

Nilai tersebut didapat dari aktivitas yang tidak bernilai tambah berikut:

- 1) Pemotongan kayu dengan mesin *table saw* sebesar :

a) Tahun 2010 : Rp. 106.072.600,-

b) Tahun 2011 : Rp. 95.342.700,-

c) Tahun 2012 : Rp.75.466.800 -

- 2) Penghalusan sisi samping panel dengan mesin *sanding panel* sebesar :

a) Tahun 2010 : Rp. 94.844.100,-

b) Tahun 2011 : Rp. 101.267.000,-

c) Tahun 2012 : Rp. 113.172.000,-

5. Perbandingan total biaya aktivitas sebelum dan sesudah penerapan *Activity Based Management* sebesar :

Sebelum ABM

><

Sesudah ABM

a) Tahun 2010 : Rp. 2.136.601.500,-

><

Rp. 1.940.243.900,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/24

b) Tahun 2011 : Rp. 2.101.715.600,- >< Rp. 1.904.922.800,-

c) Tahun 2012 : Rp. 2.291.312.000,- >< Rp. 2.106.844.800,-

Dari perbandingan total biaya aktivitas sebelum dan sesudah penerapan *Activity Based Management* didapat penghematan biaya aktivitas sebesar :

a) Tahun 2010 : Rp. 2.136.601.500,-

$$\frac{\text{Rp. 1.940.243.900,-}}{\text{Rp. 2.136.601.500,-}} = 1,1012 \%$$

b) Tahun 2011: Rp. 2.101.715.600,-

$$\frac{\text{Rp. 1.904.922.800,-}}{\text{Rp. 2.101.715.600,-}} = 1,1033 \%$$

c) Tahun 2012 : Rp. 2.291.312.000,-

$$\frac{\text{Rp. 2.106.844.800,-}}{\text{Rp. 2.291.312.000,-}} = 1,0875\%$$

B. Saran

- a. Meskipun hasil pengolahan data dengan analisis perbandingan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan atas biaya produksi rata-rata sebelum dan sesudah penerapan *Activity Based Management* pada PT. Suryamas Lestari Prima dari tahun 2010 – 2012, namun ada baiknya perusahaan perlu meninjau kembali aktivitas produksi yang ada. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan *Activity Based Management* dalam operasi produksinya, sehingga tidak ada aktivitas yang tidak bernilai tambah

karena aktivitas tersebut akan menimbulkan biaya yang tidak bernilai tambah, sehingga efisiensi biaya produksi dapat tercapai.

- b. PT. Suryamas Lestari Prima sebaiknya menerapkan *Activity Based Management* sehingga manajemen dapat lebih akurat dalam pengambilan keputusan, karena data yang disediakan lebih relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B. & Nurlela. 2008. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Blocher, Stout, & Cokins. 2008. **Manajemen Biaya**. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter, William, K. 2009. **Akuntansi Biaya**. Edisi Empat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter, William, K, & Usry, Milton, F. 2006. **Akuntansi Biaya**. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Deden. 2008. Activity Based Management. <http://www.deden08m.wordpress.com> 11 Desember 2012 : 16.00 WIB.
- Efferin, Sujoko. Darmadji, Hadi, Stevanus, & Tan, Yuliawati. 2008. **Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkapakan Fenomena dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif**. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Faliani, Jade. 2008. **Jurnal Akuntansi Manajemen: Faktor-faktor Penentu Penerapan Sistem Activity Based Costing**. 13 (2): 396-407.
- Febry Hutasoit. 2011. **Pentingnya Penerapan Efisiensi Biaya**. <http://vibizmanagement.com>. 10 Desember 2012: 16.45 WIB.
- Gorrison, Ray, H, Norren. Eric, W, & Brewer, Peter, C. 2008. **Akuntansi Manajerial**. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, Don, R, & Mowen, Maryanne, M. 2009. **Akuntansi Manajerial**. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Hilton, Ronald, W. H. 2007. **Managerial Accounting. International Edition**. Mc.Graw Hill.
- Hongren, C.T, Datar. & Foster, G. 2008. **Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial**. Edisi Kedua Belas. Jilid Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2008. **Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan**. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Mulyadi. 2005. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.

Simamora, Henry. 2004. **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**. Jilid Dua. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan Belas. Alfabeta. Bandung.

Ziatyas. 2011. **Activity Based Management**. <http://D/Jurnal/Ziawetyas-copy.htm>.
10 Desember 2012 : 17.15 WIB.

